

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan secara deskriptif dan komparatif.

Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan kecenderungan nakal remaja. Analisis komparatif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang kecenderungan nakal remaja dari faktor keluarga berdasarkan pendidikan agama dalam keluarga, cara orang tua dalam mendidik anak, suasana kehidupan keluarga, dan status sosial ekonomi keluarga, serta hubungan antara kecenderungan nakal remaja dengan latar belakang kehidupan keluarga.

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner (lampiran 1).

#### **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah siswa kelas dua Sekolah Teknik Menengah (STM) Otto Iskandardinata Bandung. Dipilihnya sekolah tersebut adalah sebagai suatu upaya untuk membuktikan sebagian persepsi masyarakat yang menganggap tingkat kecenderungan nakalnya tinggi. Hal ini terbukti pada awal bulan Oktober 1999 terjadi tawuran pelajar antara siswa STM Otto Iskandardinata dengan SMU Pasundan Bandung. Dipilihnya kelas dua karena menurut pengamatan guru-guru sekolah tersebut kecenderungan nakal siswa kelas dua lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas satu dan tiga. Hal ini disebabkan karena siswa kelas II merasa lebih senior dibandingkan dengan kelas satu

yang masih dalam proses penyesuaian diri. Sedangkan siswa kelas tiga merasa akan menghadapi ujian akhir dan akan meninggalkan sekolah perlu membentuk perilakunya menjadi baik.

Jumlah seluruh anggota populasi (siswa kelas dua) adalah 322 Orang. Secara rinci jumlah anggota populasi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 4  
JUMLAH ANGGOTA POPULASI PENELITIAN

No	Kelas / Jurusan	Jlh. Siswa	Jlh.Siswa Jur.tsb.	Jlh. Semua
1	II A / Mesin	39	80	322
2	II B / Mesin	41		
3	II A / Otomotif	40	192	
4	II B / Otomotif	38		
5	II C / Otomotif	38		
6	II D / Otomotif	39		
7	II E / Otomotif	37		
8	II / Listrik	26	26	
9	II / Bangunan	24	24	

Sampel diambil secara proposional berdasarkan pendapat Winarno (1987:92) "Jika jumlah subyek dibawah 100 maka subyek diambil 50 %. Sedangkan bila berada di antara 100 sampai 1000, maka subyek diambil sebesar 15-50 %. Penelitian ini mengambil sampel 40 % dari 322 jumlah siswa yang terdiri 9 kelas. Yaitu sebanyak 129 siswa dengan cara cluster sampling.

Berdasarkan pengambilan sampel dengan cara cluster sampling tersebut, maka diperoleh jumlah sampel. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

TABEL 5  
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

No	Kelas / Jurusan	Jlh. Siswa
1	II A / Mesin	39
2	II A / Otomotif	40
3	II Listrik	26
4	II Bangunan	24
Jumlah semua		129

### C. Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penelitian ini mengungkapkan faktor-faktor dalam keluarga yang mempengaruhi kecenderungan nakal remaja, maka data penelitian yang diperlukan difokuskan pada keadaan keluarga yang mempengaruhi kecenderungan nakal remaja tersebut.

Untuk memperoleh data tersebut dikembangkan alat pengumpul data yaitu kuesioner, yang dirancang untuk mengungkap ragam tindakan keluarga yang diperkirakan dapat mempengaruhi kecenderungan nakal remaja berdasarkan teori-teori yang relevan untuk maksud tersebut.

Rumusan konsep faktor-faktor dalam keluarga yang mempengaruhi kecenderungan nakal remaja dalam kasus serta pelayanan yang seharusnya, mengacu kepada literatur-literatur yang membicarakan hal tersebut. Sedangkan aktualisasinya dalam kasus

diprediksikan keberadaannya berdasarkan informasi yang diberikan oleh siswa sekolah tersebut.

Pengembangan alat pengumpul data ini ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

**Langkah pertama: Perumusan item**

Item-item dari kuesioner ini disusun berdasarkan materi faktor-faktor dalam keluarga yang mempengaruhi kecenderungan nakal remaja yang terdiri dari: pendidikan agama dalam keluarga dibahas oleh Tafsir (1996), A'Zhamy (1997), cara orang tua dalam mendidik anak dibahas oleh Ulwan (1992), suasana kehidupan keluarga dibahas oleh Mulyono (1997), dan status sosial ekonomi keluarga oleh Sorenson (1977). Sedangkan kriteria kecenderungan nakal remaja dibahas oleh Arifin (1998).

Berdasarkan pengertian tentang aspek-aspek faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan nakal remaja, dan kecenderungan nakal remaja itu sendiri, dituangkan ke dalam tabel berikut:

TABAL 6

KISI-KISI KUESIONER FAKTOR-FAKTOR DALAM KELUARGA YANG  
MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN NAKAL REMAJA

ASPEK	INDIKATOR	NO.ITEM
A. Pendidikan agama dalam keluarga. (Tafsir, 1996), dan (A'Zhamy, 1997)	1. Keimanan.....	1
	2. Shalat.....	2
	3. Ilmu .....	3
	4. Dzikir.....	4
	5. Memuliakan sesama saudara muslim	5
	6. Ikhlas .....	6
	7. Tanggung jawab agama.....	7
B. Cara orang tua mendidik anak. (Ulwan, 1992) dan (Dedi Supriadi, 1997)	1. Keteladanan.....	8
	2. Pembiasaan.....	9
	3. Memberikan nasihat .....	10
	4. Pengawasan.....	11
	5. Hadiah (pujian).....	12
	6. Hukuman (sanksi).....	13
C. Suasana Kehidupan keluarga. (Mulyono, 1997)	1. Keutuhan anggota keluarga .....	14
	2. Keharmonisan hubungan keluarga.....	15
D. Status sosial ekonomi keluarga. (Sorenson, 1977)	1. Pekerjaan orang tua.....	16,17
	2. Penghasilan orang tua.....	18,19
	3. Tempat tinggal.....	20
	4. Keadaan rumah.....	21
	5. Pendidikan orang tua.....	22,23

TABEL 7

KISI-KISI KUESIONER KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA  
(Arifin, 1998:92-93)

NO	INDIKATOR	NO. ITEM
1	Sering pergi tanpa memberitahu orang tua.....	1
2	Sering menentang orang tua .....	2
3	Sering menjelekkan reputasi keluarga.....	3
4	Sering membohong.....	4
5	Sering keluyuran.....	5
6	Memiliki senjata yang dapat membahayakan orang lain.....	6
7	Sering berpakaian tidak senonoh.....	7
8	Sering menghias diri secara tidak wajar.....	8
9	Sering membolos sekolah.....	9
10	Sering menentang guru.....	10
11	Sering berlaku tidak wajar di hadapan umum.....	11
12	Sering berkeliaran di malam hari.....	12
13	Sering bergaul dengan orang-orang yang reputasinya jelek.....	13
14	Sering berada di tempat yang tidak baik bagi perkembangan remaja...	14
15	Sering pesta-pesta musik semalam suntuk tanpa pengawasan orang tua	15
16	Sering menonton film-film seks.....	16
17	Sering menonton film-film kekerasan (sadis).....	17
18	Pernah melakukan hubungan seks di luar nikah.....	18
19	Sering berbicara kotor.....	19
20	Sering ramai-ramai naik bus tidak membayar.....	20
21	Sering meminum-minuman keras .....	21
22	Sering meminum obat-obat terlarang.....	22
23	Sering merokok.....	23

Kisi-kisi dimaksud selanjutnya dipergunakan sebagai pedoman untuk membuat pernyataan atau pertanyaan kuesioner.

**Langkah kedua: Identifikasi faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi kecenderungan nakal remaja.**

Faktor-faktor dalam keluarga yang mempengaruhi kecenderungan nakal remaja dirumuskan berdasarkan pendapat para ahli seperti yang telah dijelaskan pada langkah pertama, yang selanjutnya dikentalkan ke dalam pilihan jawaban (option) pada setiap item.

Pilihan jawaban dari setiap item kuesioner dirumuskan ke dalam empat jenjang yang diberi bobot tingkatan secara berbeda yang menunjukkan perilaku yang mempengaruhi kecenderungan nakal remaja (skor 1) sampai dengan tindakan yang tidak mempengaruhi kecenderungan nakal remaja diberi (skor 4), dengan penempatan pilihan jawaban secara berjenjang. Contoh:

“Apakah yang dilakukan oleh orang tua agar Anda selalu mengerjakan shalat?”

- a. Jika orang tua ada di rumah dan diketahuinya saya belum shalat sedangkan waktunya sudah tiba, maka ia segera menyuruh saya shalat. (Bobot = 4).
- b. Apabila beberapa kali diketahuinya saya belum shalat, maka ia segera menyuruh saya mengerjakannya. (Bobot = 3).
- c. Sewaktu-waktu saja, misalnya pada bulan ramadhan, hari raya idul fitri, dan idul adha. (Bobot = 2).
- d. Membiarkan saja kalau saya meninggalkan shalat. (Bobot = 1).

Untuk variabel kecenderungan nakal remaja, item dibuat dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban ya atau tidak. Contoh:

“ Saya pernah melakukan hubungan seks di luar nikah”. (Jika jawabannya Ya bobotnya =1), dan jika jawabannya tidak, maka bobotnya = 0).

**Langkah ketiga: Menguji kelayakan alat**

Sebelum kuesioner dipergunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan pertimbangan (judgment) oleh tiga orang ahli. Tindakan ini diperlukan untuk mengetahui kelayakan construct, content, dan language sehingga mendapatkan kepastian bahwa kuesioner yang disusun betul-betul dipahami oleh responden, dan kasus yang diangkat benar-benar ada di lapangan. Hasil Judgment tersebut dipergunakan untuk memperbaiki kuesioner yang kemudian dilakukan try out pada SMU KORPRI IKIP Bandung sebanyak 35 orang siswa.

#### **Langkah keempat: Menghitung daya pembeda item, validitas, dan reliabilitas**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Memberikan skor pada setiap jawaban responden berdasarkan kunci jawaban yang telah disediakan.
2. Mentabulasi skor perolehan masing-masing responden.
3. Menghitung validitas item, dengan menggunakan cara membandingkan rata-rata pada 27 % nilai item unggul (kelompok atas), dengan 27 % item asor (kelompok bawah) dengan t-test.
4. Menghitung daya pembeda item dengan skor total. Berdasarkan tabel t-test dengan df 8, dengan batas kritis probabilitas sebesar 0,05.
5. Menghitung validitas concurrent dengan menggunakan batas kritis 0,05 untuk sampel sejumlah 35 orang. Hasilnya terjaring 22 buah item faktor-faktor dalam keluarga yang mempengaruhi kecenderungan nakal remaja, dan 22 item kecenderungan nakal remaja itu sendiri dari 23 item yang diuji.
6. Menghitung reliabilitas.

Untuk menentukan apakah ke dua kuesioner yang digunakan reliabel dilakukan dengan perhitungan statistik SPSS.

Karena alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk pilihan jawaban yaitu: multiple choice dan forced-choice, maka uji realibilitas menggunakan uji pendekatan koefisien alpha dari Cronbach (1990) dengan rumus sebagai berikut:

$$a_1 = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\text{Sum } S_{\text{item}}^2}{S_{\text{Tot}}^2} \right]$$

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas kuesioner tersebut, didapatkan hasil bahwa kedua kuesioner memiliki reliabilitas yang tinggi, yaitu: (1)  $a = 0,9269$  untuk kuesioner faktor keluarga, dan (2)  $a = 0,8044$  untuk variabel kecenderungan nakal remaja.

#### **Langkah kelima: Perbaikan dan penyempurnaan kuesioner**

Perbaikan dan penyempurnaan kuesioner dilakukan setelah uji coba di lapangan. Uji coba dilakukan terhadap 35 orang siswa SMU KORPRI IKIP Bandung. Dari hasil tersebut ternyata untuk uji daya pembeda dan validitas ternyata satu nomor item dinyatakan gugur dan tidak valid, yaitu item nomor 5 untuk variabel faktor keluarga, dan nomor 20 untuk variabel kecenderungan nakal remaja.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan teknik persentase, rata-rata, korelasi sederhana, dan korelasi partial dari program SPSS (Statistical Packege for Sosial Sciences).

Sebelum menganalisis data kuesioner yang masuk, dilakukan dulu pengecekan keutuhan jawaban. Ternyata dari 129 kuesioner yang masuk, ada 11 kuesioner yang tidak dapat dianalisis karena ketidak utuhan jawaban yang diberikan, sehingga jumlah sampel menjadi 118 orang.

